BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini diberikan sejak lahir hingga usia enam tahun, masa penting karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat. Pada tahap ini, anak mulai peka terhadap rangsangan dan cepat menyerap informasi dari lingkungan, terutama dari orang tua sebagai figur utama dalam kehidupannya **(Yulia et al., 2025)**. Montessori dalam Hainstock, (1999:12) menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka dan sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Oleh karena itu, stimulasi aspek perkembangan anak,seperti fisik motorik, kognitif, sosial emosional perlu diberikan secara maksimal **(Sutrisno et al., 2021)**.

Dalam pendidikan anak usia dini, perkembangan yang holistik dapat didukung dengan pelaksanaan pembelajaran yang ekstra sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Satuan pendidikan formal PAUD yang mencakup (TK, Raudhatul Athfal, Busthanul Athfal) tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga mengembangkan potensi anak melalui kegiatan ekstrakurikuler (Azzahra et al., 2023). Salah satu bentuk pembelajaran tambahan yang dirancang untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh adalah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran dalam rangka menumbuhkembangkan potensi peserta didik baik berkaitan aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam

mengembangkan potensi bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan **(Mentari et al., 2020)**.

Satuan pendidikan anak usia dini menyelenggarakan beragam kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya *marching band* yang dapat memperkaya pengalaman belajar anak. *Marching band* sebagai kegiatan ekstrakurikuler menggabungkan unsur musik, gerakan fisik, dan koordinasi kelompok **(Afandi, 2021)**. Bagi anak usia dini, kegiatan ini bukan hanya melatih keterampilan bermain alat musik, tetapi juga memberikan stimulasi pada perkembangan motorik kasar, melatih konsentrasi, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan disiplin. Kegiatan *marching band* menggabungkan dua elemen utama, yaitu aspek musikal seperti ritme dan harmoni, serta aspek visual berupa gerakan baris-berbaris yang selaras **(Syahputri & Lubis, 2026)**. Kegiatan ini menjadi sarana pelatihan fisik yang terstruktur, menyenangkan, sekaligus mampu memupuk kerja sama tim. *Marching band* juga dapat dipandang sebagai perpaduan antara seni dan olahraga yang melatih peserta didik untuk memiliki koordinasi gerakan yang baik serta daya konsentrasi yang tinggi **(Fardila et al., 2024)**. *Marching band* menjadi salah satu bentuk ekstrakurikuler yang dapat mendukung dalam mengembangkan karakter anak melalui kegiatan yang konsisten, kerja sama tim, dan disiplin. Selain itu, *marching band* sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberi manfaat yang positif bagi anak,termasuk prestasi akademik dan pengembangan keterampilan sosial anak **(Sujana, 2020)**.

Kegiatan ekstrakurikuler *marching band* pada pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. *Marching band* bukan hanya wadah untuk menyalurkan minat anak

dalam bidang musik, tetapi juga menggabungkan unsur gerakan fisik yang terstruktur sehingga mampu menstimulasi perkembangan motorik kasar, konsentrasi, dan koordinasi. Selain itu, kegiatan ini melatih anak untuk disiplin, bekerja sama dalam tim, serta konsisten mengikuti aturan yang berlaku. Dengan demikian, *marching band* dapat dipandang sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan keterampilan sosial, dan kreativitas anak usia dini, sekaligus memperkaya pengalaman belajar mereka di luar kelas (Maula et al., 2026).

Hasil observasi di sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di TK Sandhy Putra di lakukan setiap rabu. Wawancara juga dilakukan bersama kepala sekolah TK Sandhy Putra dan memperoleh informasi bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *marching band* dilakukan setiap minggu bersama dengan guru pelatih dari luar daerah. Latihan dapat berlangsung hingga tiga kali seminggu jika menjelang perlombaan, namun kadang tidak terlaksana dikarenakan pelatih harus mengajar di tempat lain yang jaraknya cukup jauh dengan TK Sandhy Putra serta kondisi kesehatannya kurang mendukung. Meskipun demikian, kegiatan ekstrakurikuler marching band tetap berjalan secara berkelanjutan. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa TK Sandhy Putra aktif mengikuti berbagai perlombaan *marching band* dan pernah menjadi juara umum dalam perlombaan sekecamatan tembung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di TK Sandhy Putra haruslah dilaksanakan secara rutin minimal 1x dalam seminggu sebagai salah satu bentuk pengembangan kegiatan nonakademik. Latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di TK Sandhy Putra tetap juga di dukung penuh dari berbagai pihak dalam

pelaksanaannya. Terlihat pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Januari 2026 di TK Sandhy Putra. Pada saat kepala sekolah menyampaikan harapan kepada penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler *marching band*, peneliti turut mendengarkan bahwa kegiatan ini diharapkan menjadi wadah yang efektif untuk pengembangan diri siswa yang berkelanjutan. Secara bersamaan, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah terkait kegiatan ekstrakurikuler di TK Sandhy Putra. Hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa dukungan orang tua terhadap kegiatan ini tidak hanya sebatas pembiayaan, tetapi juga tampak dari perhatian mereka yang menanyakan jadwal latihan, kebutuhan perlengkapan, serta kesiapan anak-anak dalam mengikuti kegiatan.

Pada hari yang sama, saat peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, juga bertepatan dengan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *marching band*. Setelah selesai melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, beberapa peseta didik secara aktif menanyakan jadwal pelaksanaan kegiatan berikutnya kepada guru penanggung jawab. Adapun beberapa pertanyaan yang di sampaikan seperti ”Pak, kapan kita latihan lagi?”,”Nanti kalau latihan lagi aku mau ganti pakek pukul-pukul itu yang di depan”. Fenomena tersebut menunjukkan tingginya antusiasme peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler *marching band*, yang tercermin dari respon mereka yang tidak hanya aktif, tetapi juga penuh semangat dalam menantikan pelaksanaan latihan selanjutnya.

Sejalan dengan hasil pengamatan di atas, penelitian yang dilakukan oleh Karunia,dkk pada tahun 2022, menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendukung kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kegiatan

pembelajaran, pelaksanaannya di sekolah atau di luar sekolah, tujuannya untuk menggali potensi anak didik sesuai kebutuhan, bakat, minat dan lingkungan **(Karunia et al., 2022)**. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lirana Suryaning Harlambang,dkk pada tahun 2024, menyatakan bahwa melalui latihan rutin dengan arahan pelatih/guru dapat menumbuhkan disiplin sekaligus mendorong anak di TK Kartika Bangkalan meraih prestasi dalam setiap kegiatan **(Harlambang et al., 2024)**. Penelitian lain dengan metode studi kepustakaaan yang dilakukan oleh Ahmad pada tahun 2021, menyatakan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler *marching band* memberi manfaat dan mendukung fisik bagi anak. Saat memainkan alat musik, mereka belajar disiplin, konsentrasi, tanggung jawab, serta mengembangkan komunikasi sosial, kerja sama tim, dan rasa percaya diri (Afandi, 2021).

Tingginya antusiasme peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler *marching band* memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut dikelola sehingga dapat berlangsung secara berkelanjutan serta memperoleh dukungan dari sekolah, orang tua, dan peserta didik. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji kegiatan ekstrakurikuler *marching band* dari berbagai aspek, seperti pembentukan karakter, kedisiplinan, kemampuan musikal, serta perkembangan motorik dan kognitif anak. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *marching band* berdasarkan fungsi manajemen (planning, organizing, actuating, dan controlling) pada jenjang pendidikan anak usia dini masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di TK Sandhy Putra. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan

tersebut dari perspektif manajemen (POAC), yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan indentifikasi fenomena di atas, maka yang menjadi fokus pada penelitian adalah Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler di TK Sandhy Putra.

1.3 Atribut Penelitian

Atribut penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* di Sandhy Putra.

1.4 Batasan Fokus Penelitian

Untuk menghindari luasnya pembahasan, maka penelitian ini di batasi dan difokuskan pada pelaksanaan kegiatan *marching band* di TK Sandhy Putra, Analisis dilakukan berdasarkan prespektif manajemen. Fokus penelitian mencangkup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dalam kegiatan ektrakurikuler *marching band* di TK Sandhy Putra.

1.5 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, dasar perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di TK Sandhy Putra.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarakan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di TK Sandhy Putra Medan.

1.7 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *marching band,* penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat.

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat menambah pengetahuan dalam bidang manajemen PAUD dan pendidikan, serta meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

   a) Bagi Peneliti

      Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman khususnya bagi peneliti sendiri dan bisa menjadi acuan bekal untuk di lapangan.

   b) Bagi Orang Tua

      Hasil dari penelitian ini diharapkan memungkinkan orang tua membuat keputusan yang rasional mengenai partisipasi anak, memastikan bahwa program tersebut benar-benar mendukung perkembangan minat dan bakat anak, bukan sekadar membuang waktu atau biaya.

   c) Bagi Peneliti Selanjutnya

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi kepada peneliti lain untuk dikaji lebih dalam.